



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak mulai berdirinya bank syariah pertama pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, sampai Januari 2015 jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebanyak 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jumlah jaringan kantor seluruh bank syariah tersebut telah mencapai kurang lebih 2881 kantor, sebagaimana tergambar pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah jaringan kantor perbankan syariah.

Indikator	2009	2010	2012	2013	2014	2015 Juni
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	6	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	711	1,215	1,745	1,998	2,151	2,121
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah UUS	25	23	24	23	22	22
- Jumlah Kantor	287	262	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat						
- Jumlah Bank	138	150	158	163	163	161
- Jumlah Kantor	225	286	401	402	439	433
Total Kantor	1,223	1,763	2,663	2,990	2,910	2,881

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Industri perbankan syariah mengalami perlambatan pertumbuhan di tahun 2013 – 2014 seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5.01% pada 2014. Perlambatan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh menurunnya konsumsi pemerintah seiring dengan penghematan anggaran dan terbatasnya kegiatan investasi di dalam negeri, hingga akhir 2014 tercatat nilai tukar rupiah terdepresiasi sebesar 1.8%. PDB pada kuartal keempat 2014 menurun seiring dengan harga komoditas dunia yang meningkat, seperti harga bahan bakar minyak. Tekanan inflasi turut meningkat dari 0.27% pada September 2014 hingga 2.46% pada Desember 2014. Kuartal pertama 2015 perekonomian semakin melemah ditandai dengan inflasi yang telah mencapai 7.0%.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengeluarkan kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi melalui jalur tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang dilakukan secara bertahap sejak Mei 2013 sebesar 5.75% pada hingga ke level 7.75% pada Januari 2015. Bank syariah merespon dengan cara menyesuaikan nisbah bagi hasil untuk mencegah terjadinya perpindahan dana pihak ketiga ke bank konvensional (*displaced commercial risk*) meskipun pada prinsipnya tinggi rendahnya imbal hasil bank syariah ditentukan oleh kinerja pendapatan operasional bank.





Kondisi tersebut di atas baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah dari sisi rentabilitas akibat menurunnya *Nett Operating Margin* (NOM) dan terbatasnya kemampuan menyalurkan pembiayaan akibat likuiditas yang ketat. Ketahanan perbankan syariah juga ikut diuji dengan meningkatnya NPF sebagai akibat dari turunnya kemampuan bayar nasabah sektor riil akibat produksi yang menurun dan biaya produksi yang naik.

Kondisi ketidakstabilan keuangan inilah yang mengakibatkan munculnya berbagai analisis tentang stabilitas sistem keuangan, kinerja keuangan dan ketahanan perbankan. Ketahanan perbankan secara umum, bisa diketahui melalui rasio permodalan (CAR), rasio pembiayaan bermasalah (NPF), dan kemampuan bank tersebut menghasilkan laba. Industri perbankan di suatu negara lebih peka dan sensitif terhadap ketidakstabilan keuangan. Sistem keuangan yang tidak stabil akibat tekanan kontraksi ekonomi biasanya diikuti dengan pengetatan pasar pembiayaan yang membatasi laju pertumbuhan pembiayaan.

Peneliti mencoba menguraikan dan mengukur hubungan struktur dinamis variabel makroekonomi dan kinerja internal perbankan syariah terhadap ketahanan likuiditas dan kemampuan intermediasi perbankan syariah di Indonesia dan bagaimana strategi yang sesuai untuk menghadapi gejala ketidakstabilan ekonomi. Penelitian tersebut disusun dengan judul “**Ketahanan Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia**”.

Perumusan Masalah

Keterkaitan antara kondisi makro ekonomi dengan industri perbankan syariah dari sisi permintaan pembiayaan, antara lain dirasakan perbankan syariah ketika terjadi tekanan ekonomi pada triwulan kedua 2005 yaitu pada saat terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak dalam negeri yang mendorong lonjakan indeks harga konsumen. Hal ini juga terjadi pada awal 2015 dimana pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak bersubsidi. Bank Indonesia mulai Mei 2013 menaikkan *BI rate* secara bertahap dari 5.75% sampai 7.75% di Desember 2014. Penetapan minimal *Loan to Value* (LTV) pembiayaan konsumsi baik pemilikan rumah maupun kendaraan yang berlaku sejak April 2013 berperan juga dalam menurunkan pertumbuhan pembiayaan konsumsi.

Berdasarkan beberapa kondisi tersebut maka akan sangat menarik jika melakukan kajian terhadap variabel-variabel yang menentukan ketahanan likuiditas (FDR) perbankan syariah yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa permasalahan khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan struktur dinamis likuiditas perbankan syariah terhadap variabel-variabel internal perbankan syariah itu sendiri dan variabel eksternal tekanan kondisi ekonomi makro ?
2. Bagaimana sensitifitas/ketahanan likuiditas perbankan syariah terhadap kinerja internal dan kondisi ekonomi makro yang mengalami penurunan ?
3. Bagaimana strategi perbankan syariah memperkuat likuiditasnya dalam menghadapi penurunan kinerja internalnya tekanan kondisi ekonomi makro



Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan struktural kinerja perbankan syariah dengan mempertimbangkan deskripsi perkembangan kondisi yang melingkupi perbankan syariah, sedangkan tujuan khusus penelitian:

1. Menganalisis keterkaitan kinerja internal bank syariah, instrumen moneter syariah, kondisi ekonomi makro, dengan ketahanan likuiditas bank syariah (Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga).
2. Melakukan assessment terhadap rasio ketahanan likuiditas bank syariah jika terjadi *shock* atau guncangan pada kinerja internal bank syariah dan kondisi ekonomi makro.
3. Memberikan rekomendasi bagi manajemen bank syariah dalam rangka mengelola risiko likuiditas dan intermediasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Pemahaman menyeluruh bagi akademisi dan praktisi perbankan syariah terhadap faktor-faktor yang menentukan ketahanan likuiditas perbankan syariah, secara dinamis dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bahan pertimbangan bagi praktisi perbankan syariah dalam menyusun kebijakan dan perencanaan strategis bisnis terkait dengan ketahanan likuiditas bank dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pemahaman bagi masyarakat khususnya nasabah deposan mengenai sistem dan karakteristik perbankan syariah pada kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Industri perbankan syariah yang menjadi objek penelitian ketahanan likuiditas ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dimiliki bank konvensional. Parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel untuk menggambarkan ketahanan Likuiditas bank syariah dibatasi pada rasio FDR,
2. Variabel kinerja internal bank terbatas pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF), asset likuid, pendanaan jangka pendek, dan laba bulanan bank.
3. Variabel instrumen moneter tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*).
4. Variabel kondisi ekonomi makro adalah Indeks Produksi Industri, Inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap USD.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan (*time series*) dari Januari 2001 sampai Mei 2015 yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia Bank Indonesia (SPI-BI) dan Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI-BI), Biro Pusat Statistik (BPS). Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Mei 2015 sampai dengan Juli 2015.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2015



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.